

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia yang semakin pesat telah mempengaruhi dunia usaha terutama dalam perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur sampai saat ini masih menunjukkan geliat yang positif untuk terus meningkatkan investasi dan ekspansi (Kontan.co.id). Dalam hal ini perusahaan manufaktur semakin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, sehubungan dengan upaya peningkatan kualitas khususnya sektor industri barang konsumsi seperti sub sektor makanan dan minuman, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja (sahamok.com). Sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) semakin memegang peranan penting disetiap bidang usaha kehidupan, baik bagi suatu perusahaan, pemerintahan maupun masyarakat umum lainnya. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kontan.co.id diketahui bahwa pada tahun 2019 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali ditutup melemah 28,96 poin atau turun 0,46% ke level 6.261,59. Namun ada juga sektor yang menopang IHSG, salah satunya yaitu industri *consumer goods* yang naik 0,19%.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan agustus 2019 sebesar 0,12%, sementara tingkat inflasi tahun kalender Januari - Agustus 2019 tercatat sebesar 2,48% dan tingkat inflasi tahun ke tahun sebesar 3,49%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya inflasi berarti masih ada tingkat pertumbuhan dan daya beli. Direktur Riset dan Investasi Pilarmas Investindo Sekuritas Maximilianus Nico Demus menyatakan bahwa sebenarnya sektor *consumer goods* masih cukup baik dan layak dikoleksi hingga akhir tahun 2019 ini (Kontan.co.id).

Ada beberapa alat ukur dari nilai perusahaan namun salah satu yang paling sering digunakan adalah *price to book value* (PBV). PBV adalah perbandingan dari harga saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV yang tinggi akan mencerminkan tingkat kemakmuran yang tinggi pula bagi pemegang saham, dimana kemakmuran pemegang saham menjadi tujuan utama dari suatu perusahaan (Pratama dan Wiksuana, 2016). Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, dan berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Oktaviarni dkk, 2019) serta (Putra dan Lestari, 2016). Selain itu nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh *leverage* (Pratama dan Wiksuana, 2016) dan (Silvia, 2018). Kemudian (Putra dan Lestari, 2016) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa Likuiditas mampu mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas (Oktaviarni, dkk, 2019) dan (Putra dan Lestari, 2016).

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Novari dan Lestari, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Novari dan Lestari, 2016) ukuran perusahaan dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratama dan Wiksuana, 2016), dan (Oktaviarni, dkk, 2019). Berbeda dengan hasil penelitian (Lumoly, dkk, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Hal ini berarti *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. *Leverage* perlu di kelola karena penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. *Leverage* dapat di ukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Karena rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan (Novari dan Lestari, 2016). Pengertian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratama dan Wiksuana, 2016) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviarni, dkk, 2019) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contohnya membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*, (Fahmi, 2014: 69). Penelitian yang dilakukan oleh (Putra dan Lestari, 2016) likuiditas dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian (Lumoly, dkk, 2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Oktaviarni, dkk, (2019) mengatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin menarik minat investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan tersebut yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratama dan Wiksuana, 2016) dan (Novari dan Lestari, 2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi juga, sehingga terlihat kinerja perusahaan yang baik pula, (Pratama dan Wiksuana, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Yadnya (2015)

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Fahmi (2014: 75) rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membayarkan perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria dkk, (2019) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Yadnya (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Perusahaan memiliki kemampuan dalam membiayai kewajiban dalam jangka pendeknya yang jatuh tempo, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki investasi keberbagai bidang bisnis, sehingga keuntungan yang diperoleh dari salah satu bisnis bisa dipergunakan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas atau *liquidity ratio* atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio

yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek), Maria dkk, (2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Suciwati dkk, (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA/*Return on Assets*), hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbas dkk, (2019), namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmayanti dan Triaryati, (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Untuk melihat apakah profitabilitas mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan salah satunya yaitu dengan memperhatikan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualannya, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset, maka semakin besar modal yang ditanam, Ilham dkk (2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Octaviany dkk (2019) menyatakan bahwa Profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham dkk (2018) menyatakan pengaruh *financial leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas menunjukkan hasil bahwa secara tidak langsung dan signifikan *financial leverage*, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang

signifikan. Kemudian Dewi dan Abundanti (2019) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan serta profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana, (2016) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak mampu memediasi ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan karena dalam beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antar semua variabel, namun peran profitabilitas dalam memediasi pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan masih kurang diuji oleh beberapa peneliti. Penelitian ini memiliki batasan agar permasalahan yang diteliti tidak meluas sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dengan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependennya dan profitabilitas sebagai variabel mediasi.

Penelitian dilakukan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Alasan peneliti memilih sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian karena sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang sering kita gunakan/ konsumsi pada kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan perusahaan lain. Selain itu, sektor industri barang konsumsi merupakan industri yang berkembang pesat disetiap tahunnya yang menyebabkan sektor industri

barang konsumsi akan semakin luas pasar yang diolah, dan dijadikan sebagai sasaran industri barang konsumsi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek sektor industri barang konsumsi.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2016) perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, periode penelitian dan penambahan variabel independen yaitu likuiditas. Alasan menambahkan variabel independen yaitu karena pada penelitian Pratama dan Wiksuana (2016) hanya meneliti dua variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*. Sehingga peneliti tertarik untuk menguji dengan menambahkan variabel likuiditas, untuk mendapatkan hasil penelitian yang terbaru. Pada penelitian sebelumnya, penelitian dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sehingga diharapkan dapat memperluas hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji kembali variabel-variabel yang telah dikemukakan oleh penelitian terdahulu apakah hasil dari penelitian tersebut bersifat konsisten terhadap sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta melanjutkan dan menyempurnakan penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “**Profitabilitas Sebagai Pemediasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
3. Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?
9. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan?
10. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan agar permasalahan yang diteliti tidak meluas sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dengan variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan (X_1), *leverage* (X_2), likuiditas (X_3), terhadap nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependennya dan profitabilitas (M) sebagai variabel mediasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian lebih lanjut tentang penelitian yang berhubungan dengan ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan nilai perusahaan. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
- b. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
- c. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
- d. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

- e. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
- f. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
- g. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
- h. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
- i. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan
- j. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan manufaktur agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan keuangan serta meningkatkan kualitas perusahaan dimata investor khususnya perusahaan sektor industri barang konsumsi.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan investor dapat mengkaji dan mempertimbangkan dalam langkah membeli atau menjual saham pada perusahaan *go public*.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat mengenai perusahaan yang sudah *go public*.

d. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan nilai perusahaan.